

**CORRELATION BETWEEN LEARNING STYLE AND LEARNING  
DISCIPLINE TOWARD STUDENTS' OUTCOMES IN SCIENCE  
SUBJECT OF THE SECOND GRADERS  
AT MTsN 1 PEKANBARU**

**Futtuhur Rahmah, Darmawati<sup>2</sup>, Imam Mahadi<sup>3</sup>**

\*e-mail: [futtuhurrahmah27@gmail.com](mailto:futtuhurrahmah27@gmail.com), [darmawati\\_msi@yahoo.com](mailto:darmawati_msi@yahoo.com), [i\\_mahadi@yahoo.com](mailto:i_mahadi@yahoo.com)  
Phone Number : +6285274597658

*Study Program of Biology  
Faculty of Teacher Training and Education  
University Of Riau*

**Abstract:** *The purpose of this study is (i) to find out the learning styles and disciplines of learning for MTsN 1 Pekanbaru students; (ii) to know the correlation between learning styles and learning disciplines by the score of sciences lesson of Students Grade VIII MTsN 1 Pekanbaru. This research was conducted in June-November 2018. The sample used in this study was Grade VIII.9 students and Grade VIII.10 totaling 64 students by purposive sampling technique. The instruments used were learning style questionnaires and study discipline questionnaires. Furthermore, the data was analyzed descriptively and analyzed by product moment correlation analysis at the level of 5% with the student learning result. The results of this study showed that (i) the learning style of Grade VIII.9 students is dominated by the type of kinesthetic learning style and Grade VIII.10 dominated by the type of auditory learning style; (ii) learning discipline students of Grade VIII.9 are in the less category and Grade VIII.10 are in the good category; (iii) for the Grade VIII.9 there is a correlation between learning styles and learning disciplines with student sciences result with the score of correlation coefficient by 0.505 in the medium category on circulatory system material and in the excretion system material by 0.698 strong categories. Whereas in the Grade VIII.10 there is a correlation between learning styles and learning disciplines with student sciences result with the score of correlation coefficient by 0.677 in the strong category of circulation system material and in the excretion system material by 0.724 strong categories.*

**Key Words:** *Correlation, Learning Style, Learning Discipline, Learning Result.*

# KORELASI ANTARA GAYA BELAJAR DAN DISIPLIN BELAJAR DENGAN HASIL BELAJAR IPA SISWA KELAS VIII MTsN 1 PEKANBARU

**Futtuhur Rahmah, Darmawati<sup>2</sup>, Imam Mahadi<sup>3</sup>**

\*e-mail: [futtuhurrahmah27@gmail.com](mailto:futtuhurrahmah27@gmail.com), [darmawati\\_msi@yahoo.com](mailto:darmawati_msi@yahoo.com), [i\\_mahadi@yahoo.com](mailto:i_mahadi@yahoo.com)  
Nomor HP: +6285274597658

Program Studi Pendidikan Biologi  
Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan  
Universitas Riau

**Abstrak:** Penelitian ini bertujuan untuk (i) mengetahui gaya belajar dan disiplin belajar siswa MTsN 1 Pekanbaru; (ii) mengetahui korelasi antara gaya belajar dan disiplin belajar dengan hasil belajar IPA siswa kelas VIII MTsN 1 Pekanbaru. Penelitian ini dilaksanakan pada bulan Juni-November 2018 di MTsN 1 Pekanbaru. Sampel yang digunakan pada penelitian ini adalah siswa kelas VIII.9 dan kelas VIII.10 berjumlah 64 siswa yaitu dengan teknik *purposive sampling*. Instrument yang digunakan adalah angket gaya belajar dan angket disiplin belajar. Selanjutnya data tersebut dilakukan analisis deskriptif dan dianalisis dengan analisis korelasi *product moment* pada taraf 5% dengan hasil belajar siswa. Hasil penelitian menunjukkan bahwa (i) gaya belajar siswa kelas VIII.9 didominasi tipe gaya belajar kinestetik dan kelas VIII.10 didominasi tipe gaya belajar auditorial; (ii) disiplin belajar siswa siswa kelas VIII.9 berada pada kategori kurang dan kelas VIII.10 berada pada kategori baik; (iii) untuk kelas VIII.9 terdapat korelasi antara gaya belajar dan disiplin belajar dengan hasil belajar IPA siswa dengan nilai koefisien korelasi sebesar 0,505 kategori sedang pada materi sistem peredaran darah dan pada materi sistem ekskresi sebesar 0,698 kategori kuat. Sedangkan pada kelas VIII.10 terdapat korelasi antara gaya belajar dan disiplin belajar dengan hasil belajar IPA siswa dengan nilai koefisien korelasi sebesar 0,677 kategori kuat pada materi sistem peredaran dan pada materi sistem ekskresi sebesar 0,724 kategori kuat.

**Kata Kunci:** Korelasi, Gaya Belajar, Disiplin Belajar, Hasil Belajar

## PENDAHULUAN

Pendidikan tidak terlepas dari proses pembelajaran, belajar merupakan inti dari proses pendidikan di sekolah, kegiatan pembelajaran di sekolah merupakan interaksi belajar mengajar antara guru dan siswa. Dengan proses pembelajaran yang baik, maka tujuan pembelajaran dapat tercapai sehingga siswa mengalami perubahan perilaku melalui kegiatan belajar (Adi Gunawan, 2008). Dalam proses pembelajaran yang berlangsung, tidak hanya guru dan media pembelajaran tetapi siswa yang dapat mempengaruhi keberhasilan dalam belajar, hasil belajar yang dicapai oleh seseorang dipengaruhi oleh faktor internal dan faktor eksternal. Faktor internal meliputi gaya belajar, kemampuan berpikir atau tingkah laku intelektual, motivasi, minat dan kesiapan siswa, baik jasmani maupun rohani. Sedangkan faktor eksternal meliputi disiplin sekolah yang di dalamnya terdapat disiplin belajar, sarana dan prasarana, kompetensi guru, kreativitas guru, sumber-sumber belajar, metode serta dukungan keluarga dan lingkungan (Slameto, 2003).

Berdasarkan hasil observasi selama PPL yang dilakukan di MTsN 1 Pekanbaru, banyak guru IPA ketika mengajar menggunakan strategi atau metode pembelajaran yang sesuai dengan gaya belajar guru tersebut dan tidak menyesuaikan dengan gaya belajar siswanya, sedangkan hasil belajar berhubungan dengan interaksi antara model atau strategi pembelajaran dan kondisi pengajaran yang di dalamnya termasuk karakteristik siswa. Salah satu karakteristik siswa yang sangat mendukung pencapaian hasil belajar adalah gaya belajar. Contohnya saja pembelajaran di sekolah tersebut lebih sering menggunakan metode ceramah, sedangkan pembelajaran praktikum di laboratorium dan pembelajaran dengan menggunakan media seperti video sangat jarang dilakukan. Faktor lain yang menjadi permasalahan adalah disiplin siswa masih tergolong rendah, contohnya siswa masih banyak yang terlambat ke sekolah, siswa ribut pada saat guru menerangkan, beberapa siswa kurang disiplin dalam pembelajaran dan kurang bertanggung jawab menyelesaikan tugas yang diberikan oleh guru yang ditandai dengan tidak mengumpulkan tugas tepat waktu. Selain itu, beberapa siswa kurang aktif dan kurang berani mengemukakan pendapat ketika proses pembelajaran berlangsung, yang mengakibatkan beberapa siswa tidak memperoleh hasil belajar yang maksimal atau nilai di bawah KKM. Berdasarkan pertimbangan pemikiran di atas, maka peneliti ingin melakukan penelitian yang berjudul Korelasi antara gaya belajar dan disiplin belajar dengan hasil belajar IPA siswa kelas VIII MTsN 1 Pekanbaru.

## METODE PENELITIAN

Penelitian ini merupakan penelitian korelasi yaitu penelitian yang bertujuan untuk melihat ada tidaknya hubungan antara dua variabel atau beberapa variabel. Variabel pada penelitian ini terdiri dari variabel bebas (X) yaitu gaya belajar dan disiplin belajar dan variabel terikat (Y) yaitu hasil belajar. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswa kelas VIII sebanyak 10 kelas dengan jumlah siswa sebanyak 320 siswa di MTsN 1 Pekanbaru tahun ajaran 2017/2018. Teknik pengambilan sampel dalam penelitian ini adalah teknik *purposive sampling*. Sampel yang dipilih yaitu kelas VIII.9 yang berjumlah 32 siswa. Kelas VIII.9 memiliki hasil belajar yang rendah dengan nilai rata-rata di bawah KKM. Untuk mengetahui hubungan yang lebih akurat

maka pada penelitian ini perlu ada pembandingan dengan kelas yang di atas KKM yaitu kelas VIII.10 berjumlah 32 siswa yang nilainya rata-rata di atas KKM. Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini adalah angket gaya belajar dan angket disiplin belajar. Data hasil belajar siswa diperoleh dari nilai ulangan harian yaitu ulangan sistem peredaran darah dan ulangan sistem ekskresi. Data yang telah terkumpul dianalisis dengan menggunakan analisis statistik deskriptif dengan uji korelasi *product moment* pada taraf 5% dan uji koefisien determinasi.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### 1. Gaya Belajar

Hasil analisis deskriptif tipe gaya belajar siswa disajikan dalam bentuk tabel pada Tabel 1 di bawah ini

Tabel 1. Gaya Belajar Siswa pada Pembelajaran IPA di MTsN 1 Pekanbaru

| No | Gaya Belajar | Rerata(%)/ Kategori |               |
|----|--------------|---------------------|---------------|
|    |              | Kelas VIII.9        | Kelas VIII.10 |
| 1  | Visual       | 73,28 / Cukup       | 72,03/Cukup   |
| 2  | Auditorial   | 72,97/ Cukup        | 79,06/Baik    |
| 3  | Kinestetik   | 77,50/ Baik         | 71,09/Cukup   |

Tabel 1 menunjukkan bahwa tipe gaya belajar kelas VIII.9 pada umumnya berada pada tipe gaya belajar kinestetik dan sebagian yang lain visual dan auditori. Dari ketiga gaya belajar yang telah diukur, bahwa persentase gaya belajar kinestetik adalah yang tertinggi sebesar 77,50%. Sehingga dapat dikatakan siswa kelas VIII.9 lebih menyukai proses pembelajaran dengan melakukan gerakan, sentuhan, praktik atau pengalaman belajar secara langsung. Hal ini dapat diketahui dari karakteristik yang dimiliki oleh siswa kelas VIII.9 melalui metode angket. Selain itu siswa pada kelas VIII.9 memiliki keunikan dalam belajar yaitu selalu bergerak, berpindah tempat duduk, sering bermain-main dengan benda sekitarnya sambil mendengarkan atau mengerjakan sesuatu. Hal ini disebabkan karena siswa merasa bosan ketika belajar dengan duduk tenang sehingga ingin menggerakkan anggota tubuhnya agar lebih nyaman. Hasil penelitian ini sesuai dengan penelitian Faizatin (2017) bahwa konsentrasi siswa dengan gaya belajar kinestetik dipengaruhi oleh posisi duduk di kelas. Sebagian besar siswa sering tidak dapat berkonsentrasi dalam belajar apabila duduk diam terlalu lama. Dengan diperoleh data tersebut, sebaiknya guru harus menyesuaikan gaya mengajarnya dengan gaya belajar siswa, supaya proses pembelajaran menjadi efektif dan menyenangkan. Contohnya melakukan percobaan dan observasi langsung supaya siswa mendapatkan hasil belajar yang memuaskan.

Kelas VIII.10 pada umumnya berada pada tipe gaya belajar auditori dan sebagian yang lain visual dan kinestetik. Hal ini dapat dilihat rerata tertinggi pada gaya belajar auditorial sebesar 79,06%. Gaya belajar siswa tipe gaya belajar auditorial dapat disebabkan oleh beberapa faktor, salah satu diantaranya adalah faktor kebiasaan. Kecenderungan guru IPA mengajar dengan metode ceramah, berdiskusi, menganjurkan

siswa untuk mengerjakan tugas secara berkelompok merupakan beberapa hal yang dapat mempengaruhi sehingga siswa cenderung mengembangkan tipe gaya belajar auditorial. Dengan diperoleh data di atas sebaiknya guru mengembangkan metode-metode pembelajaran yang lain, tetapi tetap menerapkan metode ceramah dalam setiap pertemuan, menyukai proses pembelajaran yang menggunakan alat pendengaran dengan mendengarkan ceramah, radio, berdialog, berdiskusi, dan mendengarkan temannya saat presentasi di depan kelas. Hal ini sesuai dengan pendapat HR Mansur (2014) yang mengatakan bahwa gaya belajar merupakan kunci keberhasilan siswa dalam belajar.

## 2. Disiplin Belajar

Hasil analisis deskriptif disiplin belajar siswa disajikan dalam bentuk tabel pada Tabel 2 di bawah ini

Tabel 2. Disiplin Belajar Siswa pada Pembelajaran IPA di MTsN 1 Pekanbaru

| No | Disiplin Belajar                                 | Rerata(%)/ Kategori |                    |
|----|--|---------------------|--------------------|
|    |  | Kelas VIII.9        | Kelas VIII.10      |
| 1  | Ketaatan tata tertib di kelas                    | 65,96/ Cukup        | 82,92/Baik         |
| 2  | Ketaatan mengikuti seluruh kegiatan pembelajaran | 63,96/ Kurang       | 85,64/ Sangat baik |
| 3  | Ketaatan dalam mengerjakan tugas-tugas pelajaran | 65,23/ Cukup        | 83,40/ Baik        |
| 4  | Ketaatan terhadap kegiatan belajar di rumah      | 52,34/Kurang        | 77,79/Cukup        |
|    | Rata-rata  | 61,87/ Kurang       | 82,43/ Baik        |

Berdasarkan Tabel 2 dapat diketahui rekapitulasi disiplin belajar siswa kelas VIII.9 yaitu 61,87% dengan kategori kurang. Hal ini dibuktikan dari perolehan skor hasil angket menunjukkan bahwa dari empat indikator terdapat dua indikator pada kategori cukup yaitu indikator ketaatan tata tertib di kelas dan ketaatan dalam mengerjakan tugas-tugas pelajaran, dan dua indikator pada kategori kurang yaitu indikator ketaatan mengikuti seluruh kegiatan pembelajaran dan ketaatan terhadap kegiatan belajar di rumah. Hal ini menunjukkan bahwa disiplin belajar IPA masih kurang dan perlu diperhatikan dan ditingkatkan lagi sehingga siswa siap untuk belajar dan mendapatkan hasil belajar yang memuaskan. Sedangkan pada kelas VIII.10 rekapitulasi disiplin belajar siswa yaitu 82,43% dengan kategori baik. Hal ini dibuktikan dari perolehan skor hasil angket menunjukkan bahwa dari empat indikator terdapat satu indikator pada kategori sangat baik yaitu indikator ketaatan mengikuti seluruh kegiatan pembelajaran dan dua indikator pada kategori baik yaitu ketaatan tata tertib di kelas dan ketaatan dalam mengerjakan tugas-tugas pelajaran, dan satu indikator pada kategori cukup yaitu indikator ketaatan terhadap kegiatan belajar di rumah.

Berdasarkan rekapitulasi kedua di atas, dapat diketahui bahwa disiplin belajar sangatlah penting karena disiplin merupakan jalan bagi siswa untuk sukses dalam belajar memperoleh hasil yang maksimal. Menurut Arif Yuhdi (2015), Disiplin mendorong siswa belajar secara kongkrit dalam praktik hidup di sekolah maupun di rumah. Dengan disiplin yang muncul karena kesadaran diri, siswa berhasil dalam

belajarnya. Sebaliknya, siswa yang kerap kali melanggar ketentuan sekolah pada umumnya terhambat optimalisasi potensi dan prestasinya. Tanpa disiplin yang baik, suasana sekolah dan juga kelas menjadi kurang kondusif bagi kegiatan pembelajaran. Secara positif disiplin memberi dukungan lingkungan yang tenang dan tertib bagi proses pembelajaran.

### 3. Hasil belajar

Penelitian ini diambil dari hasil ulangan belajar biologi pada aspek kognitif. Untuk nilai kognitif siswa berupa data sekunder diambil dari nilai ulangan harian (UH) dengan materi sistem peredaran darah dan sistem ekskresi. Persentase hasil ulangan biologi dapat dilihat pada Tabel 3 berikut ini:

Tabel 3. Persentase Hasil Belajar Kognitif Siswa pada Pembelajaran IPA MTsN 1 Pekanbaru

| No Interval  | Kategori | UH Sistem Peredaran Darah |                |               |                | UH Sistem Ekskresi |                |               |                |       |
|--------------|----------|---------------------------|----------------|---------------|----------------|--------------------|----------------|---------------|----------------|-------|
|              |          | Kelas VIII.9              |                | Kelas VIII.10 |                | Kelas VIII.9       |                | Kelas VIII.10 |                |       |
|              |          | N                         | Persentase (%) | N             | Persentase (%) | N                  | Persentase (%) | N             | Persentase (%) |       |
| 1            | 92-100   | SangatBaik                | 7              | 21,87         | 7              | 21,88              | 3              | 9,37          | 15             | 46,87 |
| 2            | 83-91    | Baik                      | 9              | 28,12         | 11             | 34,37              | 7              | 21,87         | 5              | 15,62 |
| 3            | 75-82    | Cukup                     | 6              | 18,75         | 10             | 31,25              | 7              | 21,87         | 8              | 25    |
| 4            | < 75     | Kurang                    | 10             | 31,25         | 4              | 12,5               | 15             | 46,87         | 4              | 12,5  |
| Jumlah       |          |                           | 32             | 100           | 32             | 100                | 32             | 100           | 32             | 100   |
| Rata-rata UH |          |                           | 79,62          |               | 83             |                    | 74,09          |               | 84,84          |       |
| Kategori     |          |                           | Cukup          |               | Baik           |                    | Kurang         |               | Baik           |       |

Berdasarkan Tabel 3 dapat dilihat bahwa dari 32 siswa yang mengikuti UH pada materi sistem peredaran darah kelas VIII.9 memperoleh rata-rata sebesar 79,62 berada pada kategori cukup. Hal ini dikarenakan motivasi siswa dalam belajar dan kesiapan belajarnya sangat rendah sekali. Dapat dilihat dari kesiapan belajar siswanya banyak sekali yang tidak mempunyai buku-buku cetak, tidak melihat materi terlebih dahulu di rumah, sehingga hasil belajar yang di peroleh sangat rendah. Selain itu metode yang digunakan guru dalam mengajar adalah metode ceramah, sehingga siswa merasa bosan dan akibatnya siswa kurang serius pada saat mengikuti proses pembelajaran dan juga posisi tempat duduk sangat berpengaruh, karena siswa yang duduk di belakang memiliki banyak kesempatan untuk bermain-main. Oleh sebab itu sebaiknya guru perlu menerapkan strategi mengajar yang efektif untuk membuat siswa memahami materi dengan baik dan mendapatkan hasil yang baik pula. Hal ini sesuai dengan pendapat Asep Herry Hernawan., dkk (2006) yang mengatakan guru harus menetapkan strategi pembelajaran yang tepat, sehingga dapat mendorong terjadinya perbuatan belajar siswa yang aktif, produktif dan efisien. Sedangkan kelas VIII.10 perolehan persentase hasil belajar IPA dari 32 siswa pada ulangan sistem peredaran darah memperoleh rata-rata sebesar 83 berada pada kategori baik. Hal ini dikarenakan siswa memahami materi yang dijelaskan oleh guru, sehingga siswa dapat menjawab soal ulangan harian dengan benar. Selain itu metode yang diterapkan guru sesuai dengan gaya belajar siswa, gaya belajar yang dimiliki siswa kelas VIII.0 adalah gaya belajar auditorial. Adapun metode yang digunakan oleh guru adalah metode ceramah. Hal ini sejalan dengan pendapat Adi

Gunawan (2008) yang mengatakan apabila siswa yang memiliki gaya belajar auditorial belajar sesuai dengan gaya yang dimilikinya maka siswa akan termotivasi untuk melakukan kegiatan belajar sehingga hasil belajar akan meningkat.

Siswa kelas VIII.9 yang mengikuti UH pada materi ekskresi memperoleh rata-rata sebesar 74,09 berada pada kategori kurang. Pada materi ekskresi guru menggunakan metode ceramah, tentu saja metode guru sangat berpengaruh dengan hasil belajar siswa. Pemilihan model atau metode pembelajaran tidak hanya disesuaikan dengan materi yang diajarkan, tetapi harus mempertimbangkan kebutuhan dan karakteristik siswa. Hal ini sesuai dengan pendapat HR Mansur (2014) pemilihan strategi atau metode pembelajaran harus disesuaikan dengan gaya belajar siswa, supaya siswa dapat memperoleh hasil yang baik. Pada kenyataannya siswa kelas VIII.9 memiliki gaya belajar kinestetik, hal ini tidak sesuai dengan metode yang diterapkan oleh guru, yaitu metode ceramah. Faktor lain yang menyebabkan rendahnya hasil belajar siswa adalah faktor disiplin belajar. Hal ini dapat dilihat dari siswa yang hanya belajar pada saat akan ujian saja, pembagian waktu mengerjakan tugas seperti mengerjakan pekerjaan rumah di kelas dan pengumpulan tugas yang tidak tepat waktu. Konsentrasi siswa dalam proses pembelajaran sangat kurang, hal ini terlihat pada siswa seperti memperhatikan namun ketika guru menanyakan tentang pelajaran maka hanya satu atau dua orang siswa yang mampu menjawab pertanyaan tersebut. Siswa pun malas membaca buku pelajaran dan mengulang pelajaran yang telah disampaikan, siswa hanya membaca buku saat akan melaksanakan ulangan dan ujian. Hal ini sejalan dengan pendapat Sofchah Sulistyowati (2001) yang menyatakan bahwa hasil belajar siswa yang kurang baik disebabkan karena siswa yang tidak disiplin, terutama disiplin terhadap diri sendiri. Disiplin terhadap diri sendiri dapat menumbuhkan kemauan dan semangat belajar baik di sekolah maupun di rumah. Pentingnya peranan disiplin belajar dalam keberhasilan pembelajaran, maka diperlukan lebih banyak upaya-upaya untuk dapat meningkatkan disiplin belajar siswa. Sedangkan nilai siswa kelas VIII.10 materi sistem ekskresi memperoleh rata-rata sebesar 84,84 berada pada kategori baik. Hal ini dikarenakan siswa berperan aktif dalam mengikuti proses pembelajaran walaupun guru menggunakan metode ceramah dalam mengajar pada materi ekskresi. Selain itu motivasi siswa untuk belajar sangat tinggi, hal ini terlihat pada siswa seperti keseriusan siswa dalam mengikuti pelajaran, timbulnya rasa keingintahuan dan keberanian siswa dalam menjawab pertanyaan guru, dan inisiatif siswa dalam belajar juga tinggi. Dilihat dari cara siswa mencatat materi pelajaran yang disampaikan oleh guru, walaupun tidak ada instruksi dari guru. Hal ini sesuai dengan pendapat Oemar Hamalik (2003) bahwa peran dan fungsi guru sangat menentukan serta mempunyai pengaruh yang sangat besar terhadap peningkatan hasil belajar dan mampu mendorong siswa untuk senantiasa aktif belajar dalam berbagai kesempatan.

#### **4. Korelasi antara Gaya Belajar dan Disiplin Belajar dengan Hasil Belajar IPA**

Analisis uji korelasi ganda, korelasi antara gaya belajar dan disiplin belajar dengan hasil belajar IPA dapat dilihat pada Tabel 5 di bawah ini

Tabel 4. Hasil Uji Korelasi antara Gaya Belajar dan Disiplin Belajar dengan Hasil Belajar IPA

| Analisis Korelasi  | Kelas   | Koefisien Korelasi Ganda | Koefisien Determinasi Berganda | Sifat Hubungan | Kategori |
|--|---------|--------------------------|--------------------------------|----------------|----------|
| Korelasi antara gaya belajar dan disiplin belajar dengan hasil belajar pada materi peredaran darah | VIII.9  | 0,505                    | 0,255                          | Positif        | Sedang   |
| Korelasi antara gaya belajar dan disiplin belajar dengan hasil belajar pada materi ekskresi        | VIII.10 | 0,677                    | 0,458                          | Positif        | Kuat     |
| Korelasi antara gaya belajar dan disiplin belajar dengan hasil belajar pada materi peredaran darah | VIII.9  | 0,698                    | 0,487                          | Positif        | Kuat     |
| Korelasi antara gaya belajar dan disiplin belajar dengan hasil belajar pada materi ekskresi        | VIII.10 | 0,724                    | 0,524                          | Positif        | Kuat     |

Hasil penelitian pada Tabel 5 terkait gaya belajar dan disiplin belajar siswa dengan hasil belajar IPA siswa kelas VIII.9 menunjukkan bahwa terdapat korelasi positif antara gaya belajar dan disiplin belajar siswa secara bersama-sama dengan hasil belajar IPA siswa. Hal ini dibuktikan dari perolehan nilai koefisien korelasi ganda sebesar 0,505 pada materi peredaran darah dan 0,698 pada materi ekskresi. Berhasil tidaknya pencapaian tujuan pembelajaran bergantung pada bagaimana proses belajar yang dialami oleh siswa. Kemampuan siswa dalam menangkap materi pelajaran tergantung dari gaya belajarnya. Hasil penelitian menunjukkan bahwa setiap individu memiliki gaya belajar yang berbeda-beda, sehingga diharapkan proses pembelajaran yang meliputi strategi dan metode hendaknya memenuhi tipe gaya belajar yang ada. Selain itu disiplin belajar sangat berperan dalam proses pembelajaran. Apabila siswa tidak disiplin dalam belajar, maka kemampuan siswa dalam menerima materi pelajaran akan terganggu. Oleh karena itu, jika dalam proses pembelajaran siswa mampu belajar sesuai dengan gaya belajarnya dan memiliki disiplin belajar yang tinggi maka siswa akan memperoleh hasil belajar yang tinggi pula. Hal ini sesuai dengan penelitian Lisa Febrianti dan Lucky Rachmawati (2018) mengemukakan bahwa belajar dengan disiplin yang terarah dapat menghindarkan diri dari rasa malas dan menimbulkan kegairahan siswa dalam belajar, yang pada akhirnya akan dapat meningkatkan daya kemampuan belajar siswa.

Nilai koefisien determinasi berganda pada materi sistem peredaran darah sebesar 0,255 dan pada materi sistem ekskresi sebesar 0,487. Hal ini dapat diartikan bahwa gaya belajar dan disiplin belajar siswa memiliki kontribusi pengaruh sebesar 25,5% terhadap hasil belajar pada materi sistem peredaran darah dan selebihnya 74,5% dipengaruhi oleh faktor-faktor lainnya. Sedangkan pada materi sistem ekskresi memiliki kontribusi sebesar 48,7% dan selebihnya 51,3% dipengaruhi oleh faktor-faktor lainnya yang tidak ditentukan pada penelitian ini seperti menurut Oemar Hamalik (2003) bahwa selain faktor-faktor di atas metode, isi, dan alat pengajaran guru besar pengaruhnya terhadap proses belajar siswa yang nantinya mempengaruhi hasil belajar siswa. Oleh sebab itu dalam mengajar sebaiknya guru harus memperhatikan kesiapan siswa, gaya belajar, sikap dan perbuatan siswa dalam melaksanakan proses belajar untuk menciptakan lingkungan belajar yang bagus dan menyenangkan supaya siswa mendapatkan pembelajaran yang baik dan hasil belajar yang memuaskan.

Hasil uji korelasi ganda kelas VIII.10 terkait gaya belajar dan disiplin belajar siswa dengan hasil belajar IPA siswa menunjukkan bahwa terdapat korelasi positif antara gaya belajar dan disiplin belajar siswa secara bersama-sama dengan hasil belajar IPA siswa. Hal ini dibuktikan dari perolehan nilai koefisien korelasi ganda sebesar 0,677 pada materi peredaran darah dan 0,724 pada materi ekskresi dengan kategori kuat. Artinya gaya belajar dan disiplin belajar memiliki hubungan yang kuat dengan hasil belajar IPA. Siswa yang mampu memanfaatkan gaya belajarnya dan memiliki sikap disiplin yang baik akan memperoleh hasil belajar IPA yang baik pula, hal ini dapat dilihat dari nilai ulangan harian IPA mereka. Hal ini sesuai dengan penelitian Yen Chania, dkk (2016) yang mengatakan bahwa gaya belajar yang sesuai adalah kunci keberhasilan siswa dalam belajar. Pengenalan gaya belajar sangat penting bagi siswa, dengan demikian siswa telah memiliki kemampuan mengenal diri yang lebih baik dan mengetahui kebutuhannya dalam belajar. Selain gaya belajar, disiplin belajar juga sangat penting, hal ini sejalan dengan pendapat Syaiful Bahri (2002) Salah satu yang mengantarkan siswa berhasil dalam belajar adalah disiplin. Dengan adanya disiplin diharapkan mampu menciptakan suasana lingkungan belajar yang nyaman sehingga siswa mampu memahami proses belajar dengan baik yang nantinya juga membantu meningkatkan hasil belajar.

Nilai koefisien determinasi berganda pada materi sistem peredaran darah sebesar 0,458 dan pada materi sistem ekskresi sebesar 0,524. Hal ini dapat diartikan bahwa gaya belajar dan disiplin belajar siswa memiliki kontribusi pengaruh sebesar 45,8% terhadap hasil belajar pada materi sistem peredaran darah dan selebihnya 54,2% dipengaruhi oleh faktor-faktor lainnya. Sedangkan pada materi sistem ekskresi memiliki kontribusi sebesar 52,4% dan selebihnya 47,6% dipengaruhi oleh faktor-faktor lainnya yang tidak ditentukan pada penelitian ini. Slameto (2003) menyatakan bahwa banyak jenis faktor-faktor yang mempengaruhi belajar dan hasil belajar. Tetapi dapat digolongkan menjadi dua golongan yaitu faktor internal dan eksternal. Faktor internal terdiri dari faktor jasmaniah, psikologis, dan faktor kelelahan. Sedangkan faktor eksternal yang mempengaruhi belajar dan hasil belajar terdiri atas faktor keluarga, faktor sekolah dan faktor masyarakat.

## **SIMPULAN DAN REKOMENDASI**

### **Simpulan**

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah diuraikan, maka dapat ditarik kesimpulan bahwa gaya belajar siswa kelas VIII.9 cenderung pada gaya belajar tipe kinestetik sedangkan tingkat disiplin belajarnya masih tergolong kurang dan kelas VIII.10 cenderung pada gaya belajar auditorial sedangkan tingkat disiplin belajarnya sudah tergolong baik. Kelas VIII.9 memiliki korelasi yang positif antara gaya belajar dan disiplin belajar dengan hasil belajar IPA pada materi sistem peredaran darah sebesar 0,505 kategori sedang dan pada materi sistem ekskresi sebesar 0,698 kategori kuat. Sedangkan pada kelas VIII.10 terdapat korelasi yang positif antara gaya belajar dan disiplin belajar dengan hasil belajar IPA pada materi sistem peredaran sebesar 0,677 kategori kuat dan pada materi sistem ekskresi sebesar 0,724 kategori kuat.

## Rekomendasi

Disarankan kepada guru bahwa diharapkan dapat menyesuaikan metode mengajarnya dalam pembelajaran IPA dengan gaya belajar siswa sehingga tercapai hasil yang optimal. Dan disiplin belajar juga perlu diperhatikan, oleh sebab itu guru sebagai orang yang langsung berhubungan dengan siswa khususnya dalam proses belajar mengajar sangat disarankan untuk menjaga dan selalu meningkatkan disiplin belajar bagi para siswanya.

Disarankan bagi siswa hendaknya memanfaatkan gaya belajar yang dimiliki agar memperoleh hasil belajar yang lebih baik sehingga dapat meningkatkan prestasinya. Selain itu para siswa dengan kesadarannya sendiri untuk lebih meningkatkan kedisiplinan baik belajar di sekolah maupun di rumah serta disiplin dalam segala hal, supaya membiasakan kebiasaan dalam kehidupan yang berdisiplin.

## DAFTAR PUSTAKA

- Adi Gunawan. 2008. *Petunjuk Proses Mengajar*. Gramedia Pustaka Utama. Jakarta
- Arif Yuhdi Setiawan. 2015. *Pengaruh Tingkat Pendidikan Orang Tua dan Disiplin Belajar Siswa Terhadap Prestasi Belajar Akuntansi Siswa Kelas XI IPS SMA Negeri 1 Pakem Tahun Ajaran 2013/2014*. Skripsi. Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Yogyakarta. Yogyakarta
- Asep Herry Hernawan, Rudi Susilana, Siti Julaela dan Wina Sanjaya. 2006. *Pengembangan Kurikulum dan Pembelajaran*. Universitas Terbuka. Jakarta.
- Faizatin Qisthi Maula. 2017. *Gaya Belajar Siswa Kelas VIII SMP Negeri 1 Boja Pada Mata Pelajaran IPA Biologi*. Skripsi. Universitas Negeri Semarang. Semarang
- HR Mansur. 2014. *Mengenal gaya belajar peserta didik*. (online). [http://webcache.googleusercontent.com/search?q=cache:RYHGTDY3fX8J:www.lpmpsulse1.net/v2/attachments/259\\_MENGENAL%2520GB%2520PESERTA%2520DIDIK.pdf+&cd=10&hl=id&ct=clnk&gl=id&client=firefox-b-ab](http://webcache.googleusercontent.com/search?q=cache:RYHGTDY3fX8J:www.lpmpsulse1.net/v2/attachments/259_MENGENAL%2520GB%2520PESERTA%2520DIDIK.pdf+&cd=10&hl=id&ct=clnk&gl=id&client=firefox-b-ab) (diakses pada 01 Maret 2018)
- Lisa Febrianti dan Lucky Rachmawati. 2018. *Pengaruh Kecerdasan Emosional dan Disiplin Belajar terhadap Hasil Belajar Siswa di SMA Negeri 3 Nganjuk*. *Jurnal Pendidikan*. 2(6): 69 - 75
- Oemar Hamalik. 2003. *Kurikulum dan Pembelajaran*. Bumi Aksara. Jakarta
- Slameto. 2003. *Belajar dan Faktor-Faktor yang Mempengaruhinya*. PT Rineka Cipta. Jakarta

Sofchah Sulistyowati. 2001. *Cara Belajar Efektif dan Efisien*. Cinta Ilmu. Pekalongan

Syaiful Bahri. 2002. *Rahasia Sukses Belajar*. PT Rineka Cipta. Jakarta

Yen Chania, M Haviz dan Dewi Sasmita. 2016. Hubungan Gaya Belajar dengan Hasil Belajar Siswa pada Pembelajaran Biologi Kelas X SMAN 2 Sungai Tarab Kabupaten Tanah Datar. *Journal of Sainstek* 8(1):77-84